

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada CV.Siliwangi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data yang dibutuhkan untuk menerapkan analisis *breakeven* belum cukup memadai, karena CV.Siliwangi belum melakukan penggolongan biaya secara tepat. Selama ini CV.Siliwangi hanya memisahkan biaya - biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan mengabaikan biaya semivariabel. Dalam analisis *breakeven* biaya semivariabel mutlak harus ada. Akan tetapi selama ini CV.Siliwangi telah mengelompokkan unsur – unsur biaya yang terjadi sesuai dengan fungsi pokok kegiatannya. Dalam pengelompokkan biaya sesuai dengan fungsi pokok kegiatannya, perusahaan telah tepat dengan membagi unsur – unsur biaya ke dalam biaya produksi dan biaya non-produksi. Dalam biaya non-produksi sudah dikelompokkan lebih rinci dengan mengelompokkan biaya menjadi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.
2. CV.Siliwangi belum menerapkan analisis *breakeven* dalam merencanakan volume penjualan, sehingga untuk menentukan volume penjualan untuk tahun berikutnya hanya berdasarkan perkiraan – perkiraan saja dari tahun sebelumnya.

3. Peranan analisis *breakeven* akan sangat membantu manajemen dalam menentukan volume penjualan yang berguna agar perusahaan lebih meningkatkan lagi volume penjualannya apabila menginginkan laba yang lebih besar pada tahun berikutnya.

3.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan analisis *breakeven* dalam menentukan volume penjualan. Perusahaan sebaiknya menghitung *breakeven point* sehingga mengetahui berapa volume produksi yang harus dicapai supaya perusahaan mencapai laba yang diharapkan. Oleh karena itu, perusahaan harus menggolongkan biaya – biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel.
2. Dalam pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel sebaiknya perusahaan menggunakan metode *Least Square* karena metode ini menunjukkan hasil yang akurat dalam mencerminkan keadaan atau perilaku biaya yang sebenarnya, karena cara perhitungan yang digunakan bersifat matematis dan menyeluruh. Perusahaan harus mengetahui biaya semivariabel yang selanjutnya dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan metode tertentu.

3. Dengan melakukan analisis terhadap berbagai variabel yang berubah – ubah dan dampaknya terhadap *breakeven*, maka perusahaan dapat menentukan berapa volume penjualan yang harus dicapai supaya perusahaan tidak menderita kerugian. Perusahaan juga dapat melakukan analisis *cost-profit-volume* untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar mencapai tingkat laba yang ditargetkan.